

**PENERAPAN METODE ETNOGRAFI DALAM UPAYA KONSERVASI
KAWASAN OLEH LEMBAGA KONSERVASI DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT SAHABAT ALAM (SALAM)
DI PANTAI KONDANG MERAK**

**LAPORAN PRAKTIK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN DAN KELAUTAN**

Oleh :

Mayang Setianingsih

NIM. 125080600111053



**FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015**

PENERAPAN METODE ETNOGRAFI DALAM UPAYA KONSERVASI
KAWASAN OLEH LEMBAGA KONSERVASI DAN PEMBERDAYAAN
MASYARAKAT SAHABAT ALAM (SALAM)
DI PANTAI KONDANG MERAK

LAPORAN PRAKTIK KERJA MAGANG
PROGRAM STUDI ILMU KELAUTAN
JURUSAN PEMANFAATAN SUMBERDAYA PERIKANAN

Sebagai Salah Satu Syarat untuk Meraih Gelar Sarjana Perikanan
di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan
Universitas Brawijaya

Oleh :

MAYANG SETIANINGSIH
NIM. 125080600111053



FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG
2015

LEMBAR PENGESAHAN

**Penerapan Metode Etnografi Dalam Upaya Konservasi Kawasan Oleh
Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam
(SALAM)
di Pantai Kondang Merak**

Oleh :

MAYANG SETIANINGSIH

NIM. 125080600111053

Tanggal :

Menyetujui,

Dosen Pembimbing

Dosen Penguji

(Oktiya Muzaky Luthfi, S. T., M. Sc.)

NIP. 19791031 200801 1 007

(Nurin Hidayati, S.T, M.Sc)

NIP. 19781102 200502 2 001

Mengetahui,

Ketua Jurusan

(Dr. Ir. Daduk Setyohadi, MP)

NIP. 19630608 198703 1 003

KATA PENGANTAR

Puji syukur kami panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan rahmat serta karunia – Nya kepada kami sehingga kami berhasil menyelesaikan laporan Praktik Kerja Magang yang berjudul **Penerapan Metode Etnografi Dalam Upaya Konservasi Kawasan Oleh Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam (SALAM) di Pantai Kondang Merak** tepat waktu. Laporan ini disusun sebagai salah satu syarat untuk menempuh Praktik Kerja Magang (PKM) dan memenuhi salah satu prasyarat kelulusan di Fakultas Perikanan dan Ilmu kelautan Universitas Brawijaya Malang.

Potensi sumberdaya alam merupakan kekayaan yang harus dijaga. Pemanfaatan SDA harus berkelanjutan agar lingkungan tetap lestari. Eksploitasi SDA akan memberikan kerugian dalam jangka panjang. Diperlukan perhatian terhadap lingkungan serta pemberdayaan masyarakat. Dalam tulisan ini upaya konservasi menggunakan metode etnografi.

Etnografi berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*) selama sekian bulan atau sekian tahun. Etnografi, baik sebagai laporan penelitian maupun sebagai metode penelitian dianggap sebagai asal-usul ilmu antropologi

Akhir kata, dalam penulisan laporan ini kami merasa masih banyak kekurangan – kekurangan baik pada teknis penulisan maupun materi. Untuk itu kritik dan saran dari semua pihak sangat kami harapkan demi penyempurnaan pembuatan laporan ini.

RINGKASAN

MAYANG SETIANINGSIH. Penerapan Metode Etnografi dalam Upaya Konservasi Kawasan Oleh Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam di Pantai Kondang Merak (dibawah bimbingan **Oktiya Muzaky Luthfi** dan **Heru Cahyono**).

Pantai Kondang Merak adalah pantai yang terletak di bagian selatan Kabupaten Malang Jawa Timur. Pantai Kondang Merak Berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pantai Kondang terletak 8° 23' 50,56" LS dan 112° 31' 06,89" BT. Pantai Kondang Merak berada di Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Jarak tempuh kurang lebih 2,5 jam dan kurang lebih berjarak 63,5 Km dari Kota Malang.

Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam (SALAM) merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalamidang pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dari SALAM terkonsentrasi pada salah satu wilayah di bagian Malang Selatan yaitu Pantai Kondang Merak. SALAM memilih Kondang Merak karena Kondang Merak memiliki ekosistem yang lengkap yaitu hutan, terumbu karang, mangrove dan lamun namun potensi-potensi ini dimanfaatkan secara tidak bertanggungjawab oleh masyarakat setempat.

Masyarakat Kondang Merak sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan. Namun kegiatan penangkapan ikan disini tidaklah ramah lingkungan. Para nelayan Menggunakan potassium, bom, dan bahan-bahan kimia yang lainnya. Kegiatan ini cenderung merusak atu destruktif. Kegiatan masyarakat banyak merusak ekosistem terumbu karang yang merupakan habitat dari ikan-ikan. Selain itu masyarakat juga mengambil terumbu karang dengan cara "dijongkel" kemudian dijual dengan harga yang relative murah. Lumba-lumba, penyu dan hiu merupakan sasaran perburuan oleh nelayan setempat. Hingga saat ini sulit untuk dijumpai kembali.Eksploitasi tidak hanya terjadi pada wilayah laut tetapi juga wilayah daratan. Hutan mangrove salah satu ekosistem penting juga menjadi sasaran perusakan. Mangrove dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk bahan bangunan. Hutan lindung yang terdapat disana menyimpan banyak sekali kekayaan flora dan fauna. Fauna-fauna yang terdapat dalam hutan lindung pun tidak luput dari perburuan masyarakat.

Melihat besarnya potensi serta kegiatan masyarakat yang cenderung merusak lingkungan membuat SALAM semakin tergerak. Metode yang di gunakan oleh SALAM yaitu *etnografi*. Menurut Walcott (1977), etnografi adalah suatau metode khusus yang didalamnya terdapat berbagai bentuk yang mempunyai karakteristik tertentu, termasuk partisipasi etnografer, memahami dan mengikuti kehidupan sehari-hari dari seseorang dalam periode yang lama, melihat apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan,bertanya pada mereka dan mengumpulkan data yang ada.

SALAM memilih untuk tinggal bersama masyarakat agar terjalin hubungan emosional yang baik serta memanfaatkan waktu tersebut untuk pengumpulan data. Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Kondang Merak mulai menerima keberadaan SALAM dengan visi da misinya. Masyarakat mengatakan bahwa dibalik semua kerusakan itu adalah faktor ekonomi selain itu adanya pihak yang meminta dan memberi iming-iming pemasukan yang tinggi pada masyarakat. SALAM memanfaatkan hasil pendekatan yang dilakukan untuk merubah *mindset* masyarakat yang berawal dari peluku kerusakan menjadi pelaku konservasi. SALAM menitk bertkan pada pemberdayaan masyarakat, karena dengan masyarakat yang diberdayakan akan berpengaruh pada pola pemanfaatan sumberdaya alam yang ada.

Kata kunci : Etnografi, konservasi, LKPM SALAM, Pantai Kondang Merak

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
RINGKASAN	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR GAMBAR	iv
DAFTAR LAMPIRAN	v
1. PENDAHULUAN	1
1.1 Latar Belakang	1
1.2 Tujuan	3
2. METODOLOGI	4
2.1 Lokasi Magang	4
2.2 Waktu dan Jadwal Pelaksanaan	5
2.3 Prosedur PKM	6
3. HASIL PRAKTIK KERJA MAGANG	7
3.1 Kondisi Umum Lokasi Praktik Kerja Magang	7
3.2 Profil Instansi Praktik Kerja Magang	8
3.2.1 LKPM SALAM dan Penerapan Metode Etnografi	9
3.2.2 UB TV	17
3.3 Partisipasi Aktif Praktek Kerja Magang	18
3.3.1 Lembaga Konservasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam	18
3.3.2 UB TV	26
3.4 Kendala dan Saran	30
DAFTAR PUSTAKA	31
LAMPIRAN	32

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Lokasi PKM.....	4
Gambar 2 Peta Lokasi Pantai Kondang Merak.....	7
Gambar 3 Struktur Organisasi SALAM.....	10
Gambar 4 Kegiatan Rehabilitasi Terumbu Karang	12
Gambar 5. Pembuatan Fish Apartemen.....	12
Gambar 6. Pembuatan rumpon.....	13
Gambar 7. Penanaman Mangrove	13
Gambar 8. Pengumpulan Data base	14
Gambar 9 (a) Perburuan penyu; (b) hasil perburuan hiu	16
Gambar 10 Beton untuk transplantasi terumbu karang	19
Gambar 11 Pemilihan terumbu karang yang akan ditransplantasi.....	19
Gambar 12 Menempatkan terumbu karang pada beton	20
Gambar 13. Pendataan Penduduk.....	20
Gambar 14 Grafik Data Daerah Asal Penduduk Kondang Merak.....	21
Gambar 15 Grafik Profesi Penduduk Kondang Merak.....	21
Gambar 16. Dialog Bersama masyarakat.....	22
Gambar 17. Acara 17 Agustus	23
Gambar 18 Kegiatan masyarakat pada tanggal 1 Suro	24
Gambar 19. Acara Larung Sesaji	25
Gambar 20 Kunjungan Presiden ARRCN	25
Gambar 21. Kunjungan dari Presiden ARRCN.....	26
Gambar 22 Persiapan pengambilan gambar wawancara	27
Gambar 23. Pengambilan Gambar di Lapang	27
Gambar 24. Software EDIUS	28
Gambar 25. Pengaturan Frame dan Resolusi	28
Gambar 26. Proses Sinkron Video dan Audio	29
Gambar 27. Proses Penambahan Efek Transisi.....	29

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PKM.....	32
Lampiran 2 Loog Book Kegiatan PKM.....	33



1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Degradasi lingkungan semakin banyak dan wilayahnya kian meluas. Kerusakan-kerusakan ini banyak dilatarbelakangi karena faktor ekonomi. Kebutuhan ekonomi yang semakin meningkat menyebabkan terjadinya eksploitasi sumber daya secara besar-besaran tanpa memperhatikan lingkungan. Kelestarian lingkungan merupakan tanggungjawab dari semua elemen masyarakat dan pemerintah.

Rendahnya pengetahuan masyarakat terhadap lingkungan yang membuat kegiatan mereka cenderung kearah *destruktif*. Sehingga perlu adanya pemilihan metode untuk merubah *mindset* masyarakat menjadi pelaku konservasi. Kegiatan konservasi yang dilakukan oleh suatu lembaga atau kelompok tertentu tanpa melibatkan masyarakat lokal tidak akan berjalan dengan baik.

Pengelolaan kawasan konservasi berbasis masyarakat pada dasarnya merupakan bagian dari pengelolaan sumberdaya berbasis masyarakat atau *Community-Based Management (CBM)*, yang menurut Carter (1996) dalam Wahyudin (2004) didefinisikan sebagai suatu strategi untuk mencapai pembangunan yang berpusat pada manusia, di mana pusat pengambilan keputusan mengenai pemanfaatan sumberdaya secara berkelanjutan disuatu daerah terletak/berada di tangan organisasi - organisasi yang ada dalam masyarakat di daerah tersebut.

Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam (SALAM) merupakan salah satu lembaga yang bergerak dalam bidang pemberdayaan masyarakat. Kegiatan dari SALAM terkonsentrasi pada salah satu wilayah di bagian Malang Selatan yaitu Pantai Kondang Merak. SALAM memilih Kondang Merak karena memiliki ekosistem yang lengkap yaitu hutan, terumbu karang, mangrove dan

lamun, namun potensi-potensi ini dimanfaatkan secara tidak bertanggungjawab oleh masyarakat setempat.

Etnografi merupakan metode yang dipilih oleh SALAM dalam upaya konservasi di Kondang Merak. Metode ini dipilih karena masyarakat pesisir yang cenderung tertutup dan kaku mengakibatkan sulit untuk menerima masukan. Upaya untuk memperoleh kepercayaan masyarakat lokal SALAM menggunakan cara "*Life in*", hal ini dilakukan untuk menimbulkan kedekatan emosional antara anggota SALAM dan masyarakat lokal. Ketika masyarakat dapat menerima maka akan lebih mudah menyampaikan tujuan tanpa adanya banyak penolakan dari masyarakat.

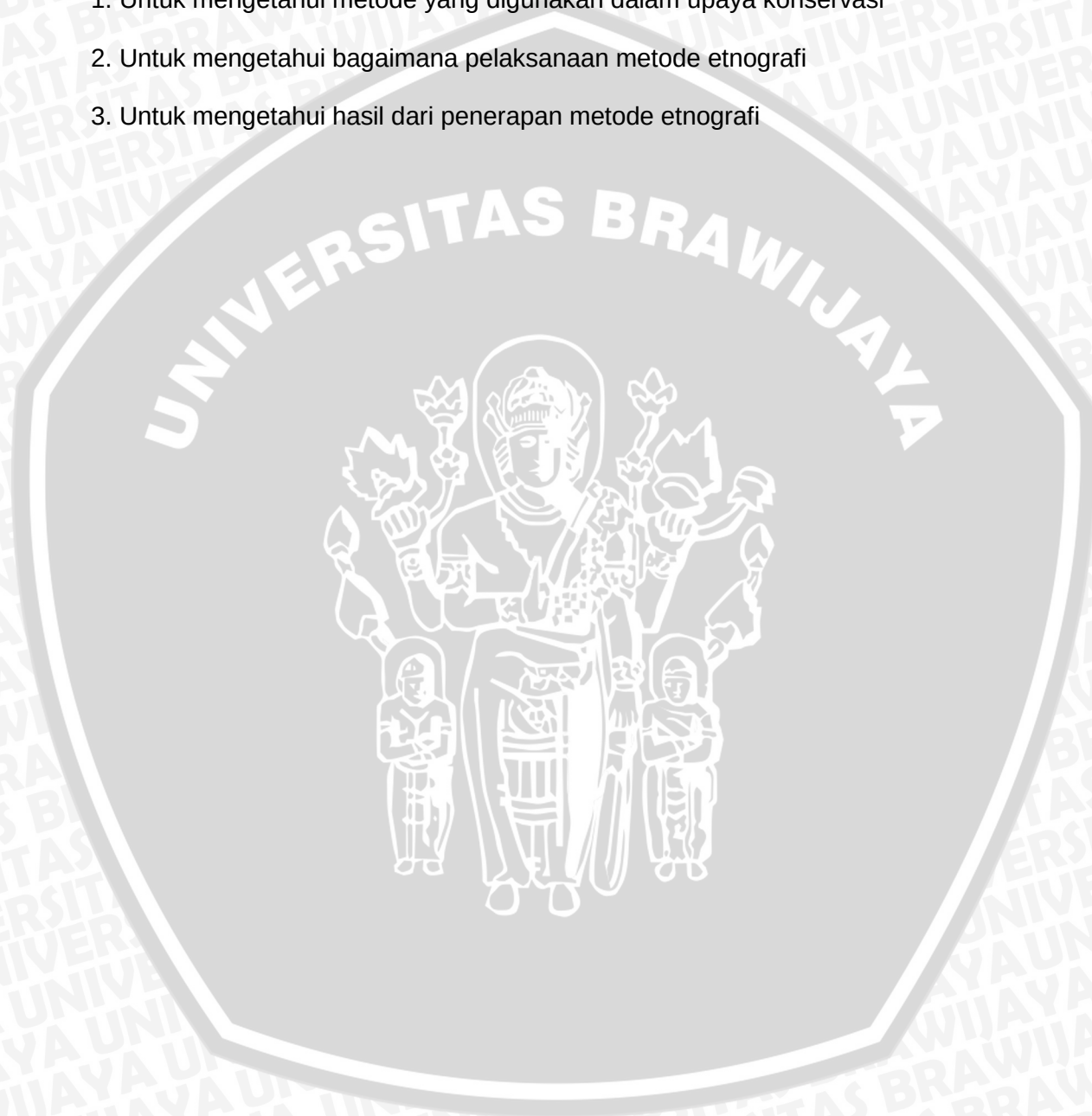
Secara harafiah, etnografi berarti tulisan atau laporan tentang suatu suku bangsa yang ditulis oleh seorang antropolog atas hasil penelitian lapangan (*field work*) selama sekian bulan atau sekian tahun. Etnografi, baik sebagai laporan penelitian maupun sebagai metode penelitian dianggap sebagai asal-usul ilmu antropologi (Bungin, 2007).

Menurut James Spardley (1997) dalam bukunya "Metode Etnografi", metode etnografi berkembang sesuai dengan berkembangnya zaman. Etnografi dibedakan menjadi 2 yaitu etnografi mula-mula dan etnografi modern. Etnografi mula-mula dilakukan untuk membangun tingkat-tingkat perkembangan evolusi budaya manusia dari masa manusia mulai muncul di permukaan bumi sampai ke masa terkini. Ilmuan antropologi pada waktu itu melakukan kajian etnografi melalui tulisan-tulisan dan referensi dari perpustakaan yang telah ada tanpa terjun ke lapangan. Etnografi modern berbeda dengan etnografi mula-mula berdasarkan ciri penting, yaitu mereka tidak terlalu memandang hal-ikhwal yang berhubungan dengan sejarah kebudayaan suatu kelompok masyarakat. Perhatian utama mereka adalah pada kehidupan masa kini, yaitu tentang *the way of life* masyarakat tersebut. Tujuan etnografi adalah untuk mendeskripsikan dan membangun struktur sosial dan budaya suatu masyarakat. Untuk itu peneliti tidak cukup hanya melakukan wawancara, namun hendaknya berada bersama informan sambil melakukan observasi.

1.2 Tujuan

Tujuan dari Praktik Kerja Magang Penerapan metode etnografi dalam upaya konservasi kawasan oleh Lembaga Konservasi Dan Pemberdayaan Masyarakat di Kondang Merak adalah :

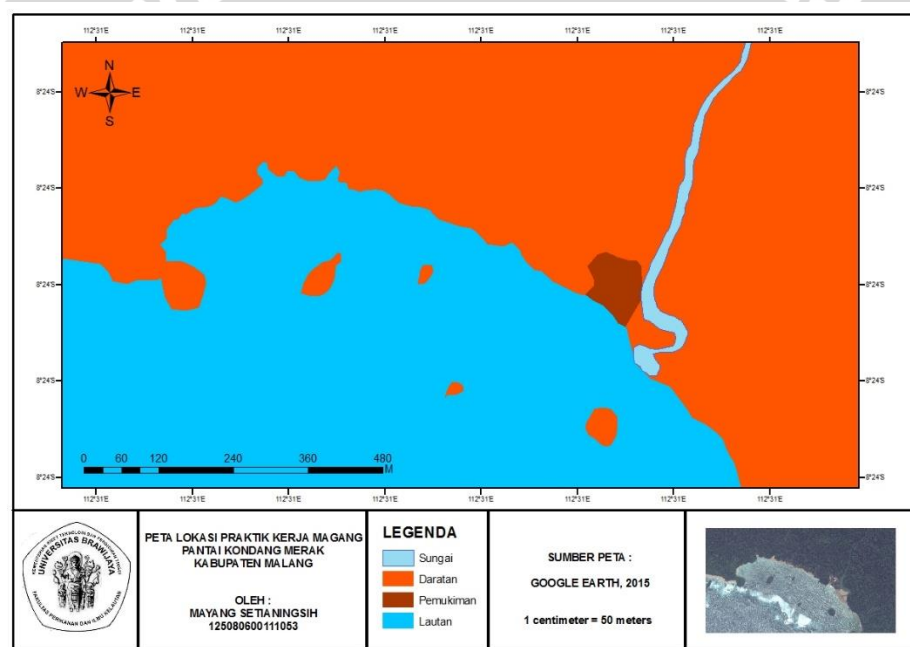
1. Untuk mengetahui metode yang digunakan dalam upaya konservasi
2. Untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan metode etnografi
3. Untuk mengetahui hasil dari penerapan metode etnografi



2. METODOLOGI

2.1 Lokasi Magang

Praktik Kerja Magang dilakukan di Pantai Kondang Merak, dengan pengawas Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam (LKPM SALAM). Pantai Kondang terletak $8^{\circ} 23' 50,56''$ LS dan $112^{\circ} 31' 06,89''$ BT. Pantai Kondang Merak berada di Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Pantai Kondang Merak berbatasan langsung dengan Samudera Hindia.



Gambar 1 Peta Lokasi PKM

2.2 Waktu dan Jadwal Pelaksanaan

Praktik Kerja Magang ini dilaksanakan di Pantai Kondang Merak, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Jawa Timur pada Minggu

No	Kegiatan	Bulan Tahun (2015)																							
		April		Mei				Juni				Agustus				September				Oktober					
		III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV	I	II	III	IV		
1	Proses administrasi, Pembuatan dan Pengajuan Proposal PKM																								
2	Pelaksanaan PKM																								
3	Pengolahan Data																								
4	Penyusunan Laporan																								

September 2015. Jadwal kegiatan Praktik Kerja Magang (PKM) dapat dilihat pada Tabel 1.

2.3 Prosedur PKM

Proses Administrasi

Proses administrasi Praktek Kerja Magang dimulai dengan pembuatan surat keterangan telah menempuh 100 SKS, surat pengajuan judul, dan surat tugas yang akan diberikan pada instansi tempat pelaksanaan PKM. Proses administrasi dilakukan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya, mulai minggu ketiga bulan April

Penyusunan Proposal

Tahap berikutnya yaitu penyusunan proposal. Penyusunan Proposal kegiatan Praktik Kerja Magang (PKM) dilakukan dengan bimbingan dosen. Penyusunan Proposal dilakukan pada minggu ketiga bulan April hingga minggu kedua bulan Mei untuk PKM di LKPM SALAM dan pengajuan proposal pada UB TV pada minggu pertama dan minggu ke dua bulan Juni. Pelaksanaan bimbingan di Fakultas Perikanan dan Ilmu Kelautan Universitas Brawijaya

Pelaksanaan Praktek Kerja Magang dan Pengolahan Data

Pelaksanaan Praktek Kerja Magang (PKM) dimulai pada minggu kedua bulan Agustus sampai minggu pertama bulan September, pada bulan Juli tidak ada kegiatan. Selanjutnya pada minggu kedua hingga minggu keempat September dilakukan pengolahan data yang diperoleh dari lapang dengan bimbingan dari UB TV.

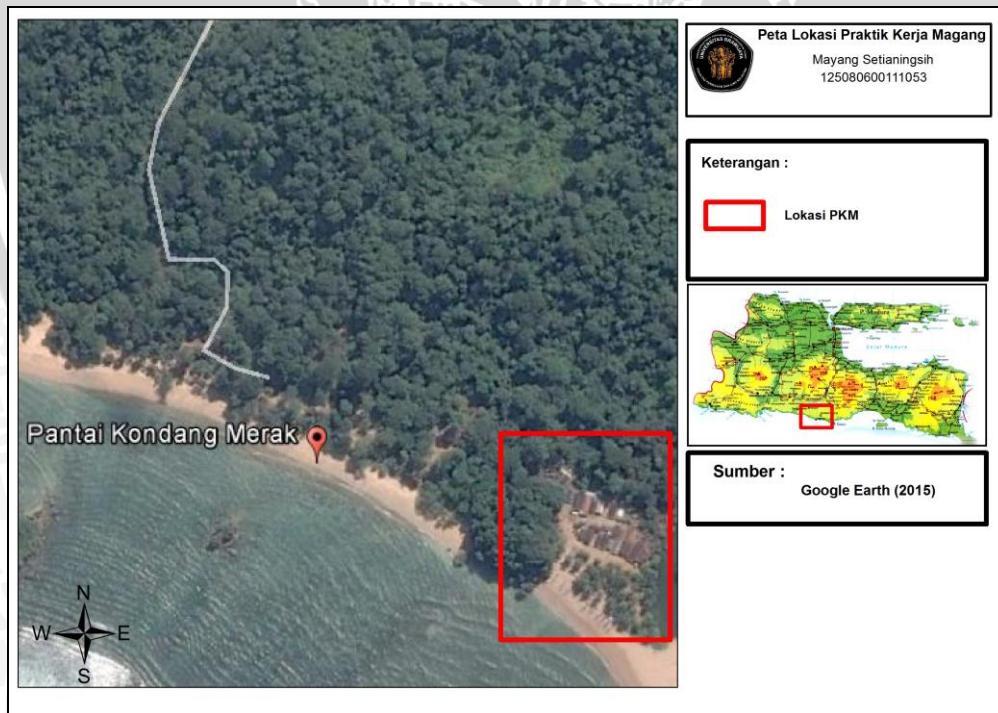
Penyusunan Laporan praktek Kerja Magang

Minggu pertama bulan Oktober mulai dilakukan penyusunan laporan Praktik Kerja Magang (PKM). Laporan PKM meliputi latar belakang, tujuan, metodologi, hasil.

3. HASIL PRAKTIK KERJA MAGANG

3.1 Kondisi Umum Lokasi Praktik Kerja Magang

Pantai Kondang Merak adalah pantai yang terletak di bagian selatan Kabupaten Malang Jawa Timur. Pantai Kondang Merak berbatasan langsung dengan Samudera Hindia. Pantai Kondang terletak $8^{\circ} 23' 50,56''$ LS dan $112^{\circ} 31' 06,89''$ BT. Pantai Kondang Merak berada di Desa Sumber Bening, Kecamatan Bantur, Kabupaten Malang, Provinsi Jawa Timur. Jarak tempuh kurang lebih 2,5 jam dan kurang lebih berjarak 63,5 Km dari Kota Malang. Akses jalan menuju Pantai Kondang Merak keadaannya cukup buruk yaitu berupa jalan setapak tanpa aspal sepanjang kurang lebih 4 Km. Hal ini yang mengakibatkan daerah terisolasi dan memiliki fasilitas yang sangat minim.



Gambar 2 Peta Lokasi Pantai Kondang Merak

Perairan Kondang Merak mempunyai struktur pantai yang landai dengan gelombang laut dan arus yang cukup besar. Pada bagian timur pantai terdapat aliran sungai yang debit air yang keluar cukup besar. Pantai ini memiliki ekosistem mangrove, lamun dan terumbu karang serta berada pada hutan lindung. Kondang Merak memiliki potensi yang sangat besar mulai dari segi flora dan fauna, baik yang berada di darat maupun di laut.

Pantai Kondang Merak terbagi menjadi dua, bagian Barat menjadi kawasan wisata dan bagian Timur kampung nelayan. Kampung nelayan kurang lebih memiliki 30 Kepala Keluarga. Masyarakat Kondang Merak beragama Islam dan Kristen dengan fasilitas ibadah satu gereja dan 1 mushola. Di Kondang Merak tidak ada fasilitas pendidikan serta fasilitas kesehatan. Masyarakat yang ada di Pantai Kondang Merak mayoritas pendatang dari Lumajang. Profesi dari penduduk setempat adalah nelayan dan sebagian berjualan hasil olahan ikan. Kawasan pantai Kondang Merak ramai dikunjungi saat akhir pekan.

Pantai Kondang Merak memiliki pemandangan yang sangat indah sehingga pantai ini menjadi pilihan wisatawan menghabiskan akhir pekan. Pemandangan bawah air menjadi salah satu daya tarik di Kondang Merak dan juga disediakan penyewaan alat selam dasar. Selain itu di pantai Kondang Merak memiliki lahan kosong yang cukup luas biasa digunakan pengunjung untuk berkemah. Pengelolaan Pantai Kondang Merak berada di bawah naungan Perhutani.

3.2 Profil Instansi Praktik Kerja Magang

Praktik Kerja Magang dilakukan pada 2 tempat yaitu Pantai Kondang Merak dan UB TV. PKM yang dilaksanaka pada Pantai Kondang Merak bertujuan untuk mengetahui cara penerapan metode etnografi oleh SALAM. PKM ini dilakukan

secara berkelompok yang meneliti dari segala aspek mulai dari sosial, budaya hingga ekonomi. Data yang dihimpun berupa video wawancara dari narasumber. Kemudian data-data tersebut akan diolah dan menjadi sebuah film pendek. Pembuatan film pendek ini bertujuan untuk mempublikasikan bahwa Malang masih memiliki area hutan lindung dengan berbagai potensi mulai dari daratan hingga laut yang terancam keberadaanya, digunakan sebagai media untuk menyampaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat saat ini serta sebagai media *soft campaign*. Pembuatan film pendek ini dibawah bimbingan dari UB TV. Berikut adalah profil dari LKPM SALAM dan UB TV.

3.2.1 LKPM SALAM dan Penerapan Metode Etnografi

A. Profil LKPM SALAM

Lembaga Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam (SALAM) mulai terbentuk pada 20 November tahun 2010 dengan pendiri Andik Syaifudin dan Ach. Nurcholis. Kegiatan SALAM mulai 2010 terkonsentrasi di Kondang Merak. Latar belakang terpilihnya Kondang Merak karena termasuk pada titik *Enclave* (masyarakat dalam hutan lindung). Hutan yan berada di Kondang Merka merupakan satu-satunya hutan lindung yang terisisa di Malang dan merupakan hutan lindung pesisir yang terbaik sepulau Jawa di luar kawasan Taman Nasional, Suaka Marga satwa dan Cagar alam.

VISI

Menjaga kelestarian Lingkungan dan pemberdayaan masyarakat secara khusus

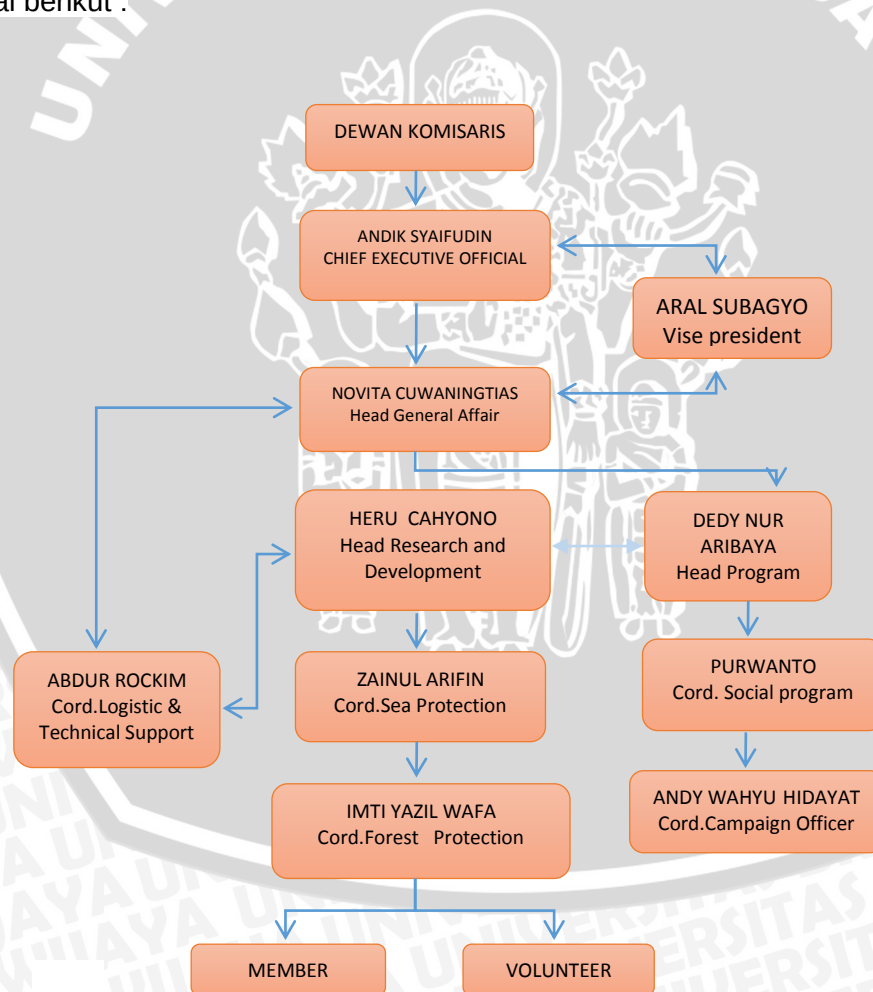
MISI

- Melakukan Perlindungan Hutan dan laut.
- Berperan Aktif dalam Penelitian dan pengembangan Lingkungan

- Memberikan edukasi tentang pelestarian lingkungan.
- Menciptakan kader-kader pemerhati lingkungan.
- Mengumpulkan data base potensi biodiversitas dan Menginformasikan ke masyarakat luas.
- Memberdayakan masyarakat dalam memanfaatkan potensi alam secara lestari

Tahun 2012 masyarakat Kondang Merak mulai menerima keberadaan SALAM.

Beberapa masyarakat menjadi anggota dari salam dan terbentuk struktur organisasi sebagai berikut :



Gambar 3 Struktur Organisasi SALAM

SALAM dalam pengelolaan wilayah Kondang Merak telah menyiapkan program kerja. Program Kerja terbagi menjadi 2 yaitu program kerja jangka panjang dan program kerja jangka pendek.

1. Program Kerja Jangka Pendek

- Melakukan aktifitas-aktifitas rehabilitasi dan perlindungan alam (transplantasi karang, karantina penyu, penanaman mangrove, sampah terpadu, dll)
- Melakukan pengumpulan data base keanekaragaman hayati di hutan tersisa malang selatan
- Mendampingi dan mensosialisasikan pengetahuan akan pentingnya kelestarian hutan dan laut baik pada warga sekitar, pengunjung wisata atau luar wilayah) dengan membuat Rumah Baca, Mading, Leaflet poster dll.
- Melakukan pengawasan dan kontroling kawasan bersama-sama masyarakat dan pihak-pihak terkait (LMDH, Pokmaswas, Perhutani, karang taruna, Nelayan)

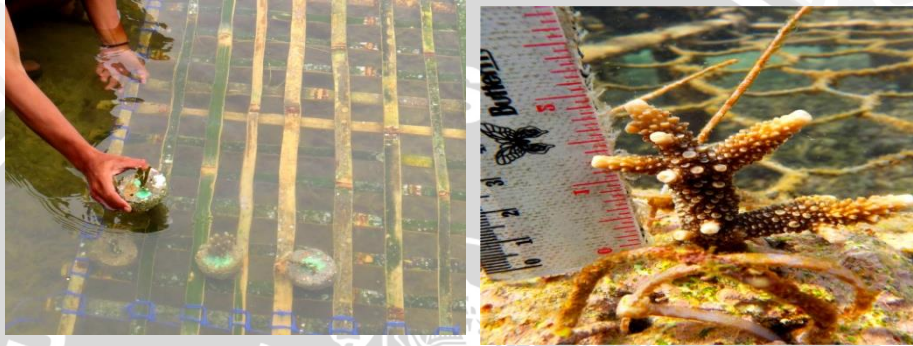
2. Program Kerja Jangka Panjang

- Menjadikan kawasan hutan tersisa malang selatan sebagai kawasan perlindungan alam dan Laut
- Menjadikan kawasan perlindungan alam ini sebagai kawasan Ekowisata dan eduwisata yang bisa di manfaatkan warga tanpa di eksploitasi secara berlebihan.

Di bawah ini beberapa gambaran kegiatan yang di lakukan oleh SALAM dalam upaya pelestarian lingkungan di Kondang Merak.

1. Rehabilitasi Terumbu Karang: Transplantasi Terumbu Karang

Rehabilitasi terumbu karang dilakukan untuk mengembalikan kondisi ekosistem terumbu karang. Selain transplantasi juga dilakukan monitoring pertumbuhan terumbu karang untuk mengetahui laju pertumbuhan serta kesehatan terumbu karang.



Gambar 4 Kegiatan Rehabilitasi Terumbu Karang

2. Pembuatan Fish Apartement

Pembuatan fish apartemen dengan menggunakan rak beton yang ditata dalam perairan. Fish apartement bertujuan untuk memberikan tempat perlindungan pada ikan.



Gambar 5. Pembuatan Fish Apartemen

3. Pembuatan Rumpon (tempat berpijah ikan buatan)

Kegiatan nelayan yang menggunakan bom dan bahan kimia lainnya saat menangkap ikan mengakibatkan rusaknya ekosistem terumbu karang yang

diimbangi dengan menurunnya hasil tangkapan. Penggunaan rumpon bertujuan untuk membantu nelayan dalam peningkatan hasil tangkapan dan mengurangi rusaknya ekosistem terumbu karang.



Gambar 6. Pembuatan rumpon

4. Penanaman Mangrove

Kondang Merak juga memiliki ekosistem mangrove yang tidak luput dari perusakan. Rehabilitasi area hutan mangrove merupakan agenda rutin yang dilakukan oleh SALAM. SALAM bersama masyarakat melakukan penanaman kembali untuk memperbaiki kondisi hutan mangrove.



Gambar 7. Penanaman Mangrove

5. Mengumpulkan database potensi satwa di hutan lindung

Pengumpulan database dilakukan untuk mengetahui jumlah dan jenis satwa yang ada di hutan lindung. Database ini digunakan untuk membantu dalam konservasi kawasan.



Gambar 8. Pengumpulan Data base

B. Penerapan Metode Etnografi

Kedatangan SALAM di Kondang Merak tidak begitu saja diterima oleh masyarakat setempat. SALAM dengan segala visi dan misi untuk kelsetarian alam harus mengalami penolakan. Hal ini dikarenakan kegiatan SALAM dianggap hanya akan merusak mata pencaharian masyarakat.

Masyarakat Kondang Merak sebagian besar bermata pencarian sebagai nelayan. Namun kegiatan penangkapan ikan disini tidaklah ramah lingkungan. Para nelayan Menggunakan potassium, bom, dan bahan-bahan kimia yang lainnya. Kegiatan ini cenderung merusak atau destruktif. Kegiatan masyarakat banyak merusak ekosistem terumbu karang yang merupakan habitat dari ikan-ikan. Selain itu masyarakat juga mengambil terumbu karang dengan cara “dijongkel” kemudian dijual dengan harga yang relative murah. Lumba-lumba, penyu dan hiu merupakan sasaran perburuan oleh nelayan setempat. Hingga saat ini sulit untuk dijumpai kembali.

Menurut Kusnadi (2009), masyarakat nelayan kita memerankan empat perilaku sebagai berikut: (1) mengeksploitasi terus-menerus sumber daya perikanan tanpa memahami batas-batasnya, (2) mengeksploitasi sumber daya perikanan, disertai dengan merusak ekosistem pesisir dan laut, seperti menebangi hutan bakau serta mengambil terumbu karang dan pasir laut, (3) mengeksploitasi sumber daya perikanan dengan cara-cara yang merusak (*destructive fishing*), seperti kelompok nelayan yang melakukan pemboman ikan, melarutkan potasium sianida, dan mengoperasikan jaring yang merusak lingkungan, seperti trawl atau minitrawl; serta (4) mengeksploitasi sumber daya perikanan dipadukan dengan tindakan konservasi, seperti nelayan-nelayan yang melakukan penangkapan disertai dengan kebijakan pelestarian terumbu karang, hutan bakau, dan mengoperasikan jaring yang ramah lingkungan.

Eksplorasi tidak hanya terjadi pada wilayah laut tetapi juga wilayah daratan. Hutan mangrove salah satu ekosistem penting juga menjadi sasaran perusakan. Mangrove dimanfaatkan oleh masyarakat setempat untuk bahan bangunan. Hutan lindung yang terdapat disana menyimpan banyak sekali kekayaan flora dan fauna. Fauna-fauna yang terdapat dalam hutan lindung pun tidak luput dari perburuan masyarakat.

Melihat besarnya potensi serta kegiatan masyarakat terhadap lingkungan membuat SALAM semakin tergerak. Metode yang di gunakan oleh SALAM yaitu *etnografi*. Menurut Walcott (1977), etnografi adalah suatu metode khusus yang didalamnya terdapat berbagai bentuk yang mempunyai karakteristik tertentu, termasuk partisipasi etnografer, memahami dan mengikuti kehidupan sehari-hari dari seseorang dalam periode yang lama, melihat apa yang terjadi, mendengarkan apa yang dikatakan, bertanya pada mereka dan mengumpulkan data yang ada.

SALAM memulai penerapan metode etnografi di Kondang Merak pada tahun 2010. SALAM memilih untuk tinggal bersama masyarakat agar terjalin hubungan emosional yang baik serta memanfaatkan waktu tersebut untuk pengumpulan data. Proses pengumpulan data yaitu dengan metode namun tidak menunjukkan sebagai seorang penanya selain itu pengumpulan dilakukan dengan dokumentasi berupa foto

Data wawancara tersebut dapat menghasilkan menunjukkan akar permasalahan dari daerah tersebut. Dari penerapan tersebut diketahui bahwa sumber permasalahan terjadi karena tidak terorganisirnya administrasi daerah serta kebijakan dan lemahnya penegakan hukum. Hasil dari sisi kondisi kondang merak yaitu desa didirikan pada tahun 1987, oleh orang-orang yang berasal dari Lumajang dan desa lain di dekatnya (Srigonco). Kebanyakan dari mereka adalah nelayan. Ada 27 rumah tangga, terdiri dari 150 orang. SD terdekat terletak 10 km dari desa, melewati jalan yang rusak dan tidak ada listrik.



Gambar 9 (a) Perburuan penyu; (b) hasil perburuan hiu

Seiring dengan berjalannya waktu masyarakat Kondang Merak mulai menerima keberadaan SALAM dengan visi dan misinya. Masyarakat mengatakan bahwa dibalik semua kerusakan itu adalah faktor ekonomi selain itu adanya pihak

yang meminta dan memberi iming-iming pemasukan yang tinggi pada masyarakat. SALAM memanfaatkan hasil pendekatan yang dilakukan untuk merubah *mindset* masyarakat yang berawal dari pelaku kerusakan menjadi pelaku konservasi. SALAM menitik bertakan pada pemberdayaan masyarakat, karena dengan masyarakat yang diberdayakan akan berpengaruh pada pola pemanfaatan sumberdaya alam yang ada. Langkah awal yang dilakukan yaitu meningkatkan tingkat perekonomian masyarakat melalui kegiatan yang berkaitan dengan pekerjaan utama mereka, saat itu masyarakat mulai menggunakan rumpon dan hasil tangkapan mereka mulai meningkat. Selain itu mulai dilakukannya kegiatan rehabilitasi kawasan dan penerapan ekowisata dan edutourism di pantai Kondang Merak. Hasil dari perubahan dari masyarakat memang belum berubah seluruhnya, namun dengan berubahnya arahan pemikiran dari masyarakat akan memudahkan dalam proses keberlanjutannya suatu kegiatan konservasi kawasan.

3.2.2 UB TV

Pada tanggal 5 Februari 2014 Universitas Brawijaya (UB) Malang resmi meluncurkan UB TV sebagai sarana penunjang kegiatan belajar mengajar mahasiswa. UB TV juga didirikan sebagai wadah untuk berbagai informasi tentang berbagai hal di Universitas di Brawijaya yang meliputi penyaluran hasil penelitian dosen kepada masyarakat dan latihan praktik mahasiswa, dokumentasi kegiatan pengabdian masyarakat, wisuda dan acara-acara lain yang berlangsung di UB. Studio UB TV sendiri terletak di Lantai 2 Gedung Rektorat, sedangkan kantornya terletak di belakang studio.

Visi

"Mengembangkan kualitas sumberdaya manusia yang memiliki kemampuan intrapersonal, interpersonal dan verbal/linguistic, menggali potensi generasi muda untuk berkreasi sesuai dengan kecerdasan yang dimiliki demi kehidupan di masa depan."

Misi

- Menjadi pusat kreativitas generasi muda Indonesia dengan mengolah dan menyebarluaskan informasi kepada masyarakat,
- Menjadi Pusat Komunitas sebagai media yang mencerdaskan
- Memberdayakan dan menjunjung tinggi nilai budaya dan sosial masyarakat

3.3 Partisipasi Aktif Praktek Kerja Magang**3.3.1 Lembaga Konservasi Dan Pemberdayaan Masyarakat Sahabat Alam****1. Transplantasi Terumbu Karang**

Transplantasi terumbu karang merupakan salah satu kegiatan rehabilitasi kawasan yang sering dilakukan oleh SALAM. Kegiatan transplantasi terumbu karang tidak hanya dilakukan mandiri oleh SALAM namun bersama beberapa kelompok masyarakat atau suatu instansi. Kali ini transplantasi terumbu karang menggunakan substrata tau tempat menempelnya fragmen berupa rak beton. Langkah pertama yaitu pembuatan rak beton yang di buat menggunakan semen dan campuran pasir. Di bentuk sepeti balok dengan beberapa lubang di bagian tengah yang di guanakan untuk meletakkan fragmen.

Setelah rak beton jadi siapakan bibit atau terumbu karang yang akan di transplantasi. Bibit berasal dari patahan terumbu karang yang masih hidup. Perairan Kondang Merak didominasi oleh terumbu karang jenis porites. Patahan terumbu karang dipatahkan lagi untuk memperbanyak bibit yang akan ditanam.



Gambar 10 Beton untuk transplantasi terumbu karang



Gambar 11 Pemilihan terumbu karang yang akan ditransplantasi

Bibit yang sudah terkumpul diletakkan pada rak beton. Terumbu karang di letakkan pada lubang-lubang yang terdapat pada rak beton yang sebelumnya telah di berikan perekat. Proses ini harus cepat karena terumbu karang akan mengeluarkan lender atau mucus jika terlalu lama di darat dan terkena sinar matahari secara langsung. Setelah peletakan bibit selesai letakkan rak beton pada

daerah yang telah di tentukan, pada saat itu area peletakan terumbu karang kurang lebih 30 meter dari bibir pantai.



Gambar 12 Menempatkan terumbu karang pada beton

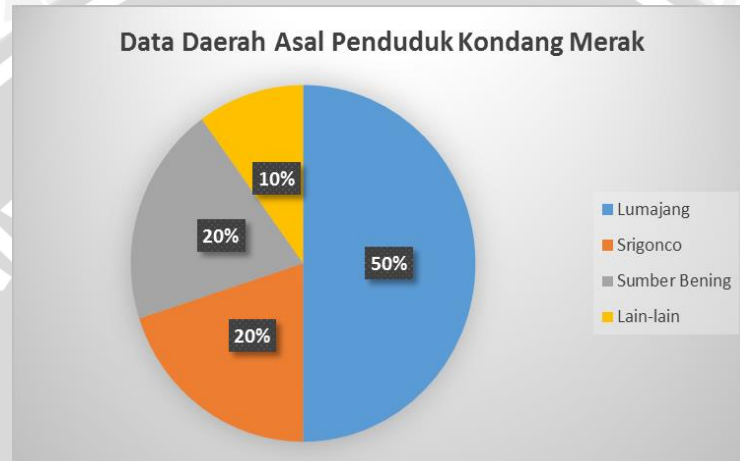
2. Pendataan Penduduk (Demografi)

Pendataan penduduk atau (demografi) merupakan salah satu kegiatan yang dilakukan oleh SALAM. Pada saat berada di Kondang Merak kami diberi tugas untuk mendata penduduk serta menemukan permasalahan yang ada di sana. Demografi merupakan salah satu tahapan yang ada pada metode etnografi. Pemberian tugas ini tidak hanya untuk pencatatan demografi namun untuk melakukan pendekatan serta mendapatkan permasalahan yang ada pada masyarakat.

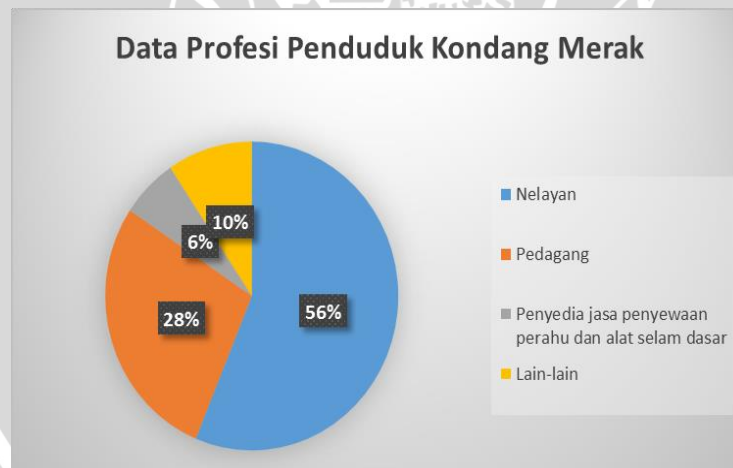


Gambar 13. Pendataan Penduduk

Penduduk Kondang Merak mayoritas adalah pendatang yang berasal dari Kabupaten Lumajang. Para pendatang memilih Kondang Merak karena dahulu memiliki potensi perikanan yang sangat besar. Saat ini kampung nelayan yang berada di Kondang Merak dihuni kurang lebih 30 KK. Sebagian besar masyarakat berprofesi sebagai Nelayan.



Gambar 14 Grafik Data Daerah Asal Penduduk Kondang Merak



Gambar 15 Grafik Profesi Penduduk Kondang Merak

Penduduk Kondang Merak beragama Islam dan Kristen. Terdapat fasilitas ibadah yaitu 1 mushola dan 1 gereja. Fasilitas kesehatan tidak ada di Kondang Merak hanya terdapat bangunan puskesmas yang tidak lagi digunakan, hal ini

menyulitkan masyarakat, untuk mendapatkan pelayanan kesehatan harus menempuh jarak yang jauh.

3. Dialog Bersama Masyarakat Mengenai Permasalahan yang Dihadapi

Wilayah pesisir merupakan wilayah yang unik. Wilayah pesisir kaya akan sumber daya namun menyimpan berbagai permasalahan dan rawan konflik. Pada dasarnya masyarakat tidak terlalu mengeluhkan hasil tangkapan yang semakin hari semakin berkurang namun mereka mengeluhkan kurangnya fasilitas di daerah mereka sehingga kehidupan mereka jauh dari kata sejahtera walupun berada di daerah sumber daya yang berlimpah.



Gambar 16. Dialog Bersama masyarakat

Masyarakat Kondang Merak mengeluhkan keterbatasan listrik di daerah mereka. Listrik belum masuk ke daerah mereka, pemerintah daerah hanya memberikan bantuan berupa panel surya. Panel surya yang ada tidak dapat memenuhi kebutuhan masyarakat akan listrik bahkan ada rumah yang tidak memiliki panel surya. Energi yang dihasilkan oleh panel surya saja tidak mencukupi kebutuhan penerangan masyarakat sehingga mereka harus menggunakan jenset. Bahan bakar untuk jenset mengakibatkan pembengkakan pengeluaran masyarakat. Mereka rata-rata harus mengeluarkan Rp 400.000,- sampai Rp. 600.000,- hanya

untuk biaya penerangan. Pendapatan masyarakat yang tidak menentu membuat mereka merasa kesulitan. Masyarakat mengatakan jika pemenuhan listrik bisa seperti daerah lain mungkin mereka akan sejahtera tanpa menggantungkan dari hasil melaut. Pantai Kondang Merak memiliki potensi sebagai sentra ikan hias mengingat wilayah ini memiliki ekosistem terumbu karang, salah satu masyarakat pernah mencoba namun mengalami kegagalan karena terkendala pada kebutuhan listrik yang digunakan untuk penggerak sirkulasi air. Selain itu pengawetan ikan juga sangat terbatas karena masyarakat tidak memiliki lemari pendingin atau kulkas sehingga pasokan es batu cukup terbatas menyebabkan tidak biasa disimpan cukup lama.

4. Membantu Dokumentasi Upacara 17 Agustus

Upacara bendera untuk memperingati hari Kemerdekaan Indonesia pada tanggal 17 Agustus 2015 merupakan upacara bendera pertama kali di Pantai Kondang Merak. Penyelenggara dari acara ini terdiri dari beberapa kelompok seniman-seniman Kota Malang yang berkerjasama dengan lembaga yang ada di pantai Kondang Merak yaitu JLC (Javan Languir Concervation) dan SALAM.



Gambar 17. Acara 17 Agustus

Pada acara ini kami sebagian mengikuti acara upacara bendera dan beberapa membantu dokumentasi dari acara tersebut. Peserta dari upacara yaitu warga Kondang Merak dan pengunjung pantai Kondang Merak.

Pada acara ini kami sebagian mengikuti acara upacara bendera dan beberapa membantu dokumentasi dari acara tersebut. Peserta dari upacara yaitu warga Kondang Merak dan pengunjung pantai Kondang Merak.

5. Mengikuti Upacara Adat Larung Sesaji pada Peringatan 1 Suro

Larung sesaji merupakan salah satu acara adat yang biasa dilakukan di daerah pesisir. Tujuan dari acara ini yaitu untuk mengucapkan rasa syukur masyarakat dari limpahan hasil melaut selama satu tahun.



Gambar 18 Kegiatan masyarakat pada tanggal 1 Suro

Acara larung sesaji atau petik laut biasa dilaukan pada tanggal 1 suro. Masyarakat akan menyiapkan sesaji berupa tumpeng dan kepala kambing yang akan di bawa ke laut. Sesaji ini akan dibawa menggunakan perahu ke tengah laut kemudian ditenggelamkan. Acara pada peringatan tanggal 1 Suro tidak hanya larung sesaji namun masih banyak rangkaian acara hingga malam hari. Kegiatan semacam

ini perlu dilestarikan selain sebagai budaya juga dapat dimanfaatkan sebagai daya tarik dari suatu daerah.



Gambar 19. Acara Larung Sesaji

6. Mengikuti Kunjungan Presiden ARRCN dari Jepang

ARRCN (Asian Reptor Research and Coservation Network) adalah sebuah lembaga yang bergerak pada bidang penelitian dan koservasi reptor yang ada di Asia.



Gambar 20 Kujungan Presiden ARRCN

Pada tanggal 6 Agustus 2015 Presiden ARRCN dan beberapa peneliti dari Jepang mengadakan kunjungan ke Kondang Merak. Kami berkesempatan untuk menyampaikan maksud dan tujuan berada di Kondang Merak. Pihak ARRCN juga

berdialog dengan masyarakat Kondang Merak dan menyampaikan kekagumannya akan kekayaan Indonesia.



Gambar 21. Kunjungan dari Presiden ARRCN

3.3.2 UB TV

1. Diskusi Mengenai Pembuatan Naskah

Naskah atau *script* merupakan hal yang sangat penting dalam pembuatan video dokumentasi. Dari diskusi di peroleh hasil video yang kami buat menitik beratkan peran dan pengaruh keberadaan LKPM SALAM di pantai Kondang Merak. Dalam video yang kami buat terbagi menjadi 5 segment, yaitu segmen satu berisi tentang kota Malang, segmen 2 tentang potensi Kondang Merak, segmen 3 berisi wawancara Mas Bagyo, segmen 4 berisi wawancara Mas Andik dan yang terakhir *closing* dan *behind the scence*.

2. Pengambilan Bahan Video di Lapang

Segment dari video yang dibuat terbagi menjadi 5 salah satunya yaitu wawancara pendiri SALAM. Wawancara dilakukan untuk mengetahui keadaan serta alasan SALAM berdiri.



Gambar 22 Persiapan pengambilan gambar wawancara

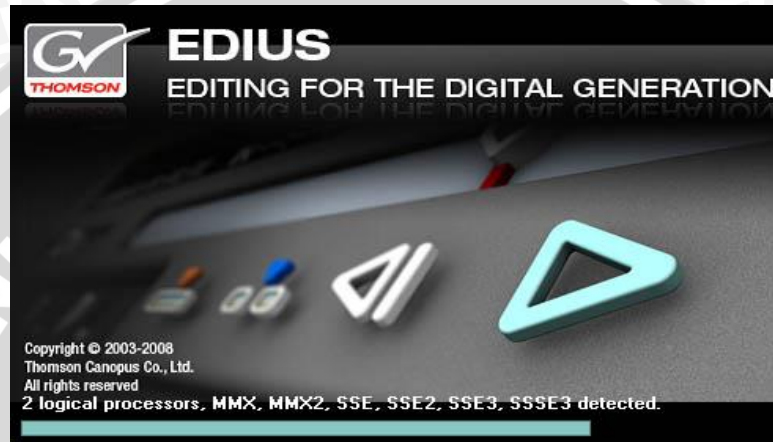
Proses pengambilan gambar di lapang terlebih berada di pantai cukup sulit, karena terdapat gangguan-gangguan seperti suara ombak dan pencahayaan. Sehingga perlu adanya pemilihan tempat saat peletakan kamera. Pengambilan gambar di lapang dilakukan di beberapa set, antara lain kota Malang, Pantai Kondang Merak sisi timur hingga barat, kampung wisata, kampung nelayan, mangrove, dan terumbukaran serta pengambilan gambar pada acara-acara yang ada di Kondang Merak.



Gambar 23. Pengambilan Gambar di Lapang

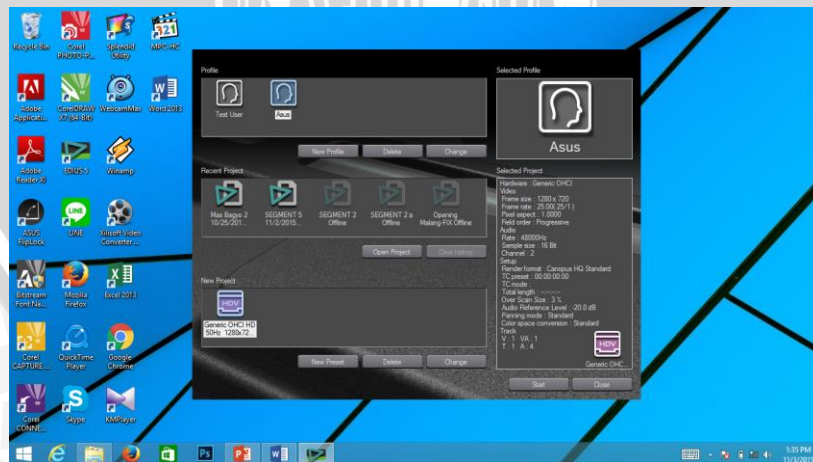
3. Editing Video

Pengolahan gambar yang diambil menggunakan *software* EDIUS5 yang merupakan perangkat lunak *editing* video, gambar diatas adalah gambar tampilan EDIUS5.



Gambar 24. Software EDIUS

Gambar di bawah ini merupakan tampilan awal dari EDIUS5 yang digunakan untuk pengaturan ukuran frame dan resolusi gambar. Pengaturan ini perlu dilakukan agar tidak terjadi pemotongan berlebih saat penayangan di televisi.



Gambar 25. Pengaturan Frame dan Resolusi

The screenshot displays the Adobe Premiere Pro workspace. The main video preview window shows a man wearing a black cap and a plaid shirt, speaking. Below the preview is a timecode display showing 00:00:11:15. To the right of the preview is the Project panel, which lists various assets including '1. Raw', '2. Video Files', '3. Audio Files', '4. Transitions', '5. Titles', '6. Graphics', '7. Effects', '8. Presets', '9. Templates', '10. Presets', and '11. Presets'. Below the Project panel is the Effects and Properties panel, which is currently empty. The bottom of the interface shows the Timeline, which contains multiple tracks for video, audio, and text. The timeline is populated with several clips, including a video clip of the man and several audio clips. The timeline is currently set to 00:00:11:15. The interface also includes a menu bar at the top with options like File, Edit, View, Clip, Master, Motion, Effects, Window, and Help. The status bar at the bottom indicates the current frame rate is 29.97 and the duration is 00:00:11:15.

Gambar 26. Proses Sinkron Video dan Audio

langkah lain yang dilakukan dalam proses editing yaitu proses *cutting* video. Proses ini dilakukan untuk menghilangkan atau membuang bagian video yang tidak diperlukan. Penyatuan dari video yang telah dipotong tersebut disatukan dengan bahan efek transisi agar tidak terlihat bagian yang telah potong. Tahap selanjutnya yaitu penyisipan *background* dan *teks*, ini dilakukan saat semua tahap selesai atau biasa disebut sebagai tahap *finishing*.

29

3.4 Kendala dan Saran

3.4.1 Kendala

Kendala dari kegiatan PKM ini yaitu pada proses administrasi. Proses administrasi kegiatan PKM sangat membingungkan karena selalu berubah-ubah hal ini sangat menyulitkan. Selain itu, dalam kegiatan PKM mahasiswa harus melakukan kegiatan pengabdian masyarakat, kegiatan ini sedikit sulit dilakukan ketika mahasiswa melakukan PKM secara individu. Kendala yang dihadapi yaitu saat pengolahan data yang akan menjadi video, hal ini merupakan kegiatan yang baru sehingga sedikit kesulitan dalam menggunakan software untuk editing video.

3.4.2 Saran

Saran kedepan yaitu perbaikan sistem administrasi. Proses administrasi sangat penting sehingga perlunya kepastian yang tetap agar tidak membuang-buang waktu, tenaga dan biaya. Sebaiknya kegiatan PKM dilakukan secara berkelompok agar tujuan-tujuan dari PKM yaitu penelitian dan pengabdian masyarakat dapat tercapai .

DAFTAR PUSTAKA

- Bungin, B. 2007. *Penelitian Kualitatif*. Prenada Media Group: Jakarta
- Kusnadi. 2009. *Keberdayaan Nelayan dan Dinamika Ekonomi Pesisir*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Spradley, james P. 1997. *Metode Etnografi*. Yogyakarta: PT tiara Wacana
- Wahyudin, Y. 2004. Community Based Management (CBM): Pengelolaan Berbasis Masyarakat. Makalah, disampaikan pada Pelatihan Perencanaan dan Pengelolaan Wilayah Pesisir Terpadu. Bogor.
- Wolcott, S.K. 1997. *Student Assumption about Knowledge and Critical Thinking in the Accounting Classroom*. <http://www.wolcottlynch.com/Publication.html> . Diakses pada tanggal 2 November 2015 pukul 22.00 WIB



LAMPIRAN

Lampiran 1 SURAT KETERANGAN MELAKUKAN PKM

**LEMBAGA KONSERVASI & PENGABDIAN MASYARAKAT
SALAM (SAHABAT ALAM)**

Jl. Graha Dewata JJ5 No.10 Malang-Jawa Timur. 65151

Telp : +62-856-3571-909

Email : hc_garuda@yahoo.com FB Fanpage : SALAMsahabatalamindonesia**SURAT KETERANGAN**

Nomor :

Dengan ini, menerangkan dengan sesungguhnya, bahwa saudara/i yang tercantum dibawah ini telah melaksanakan Praktik Kerja Magang (PKM) dengan judul :

"Penerapan metode etnografi dalam upaya konservasi kawasan oleh lembaga konservasi dan pemberdayaan masyarakat sahabat alam (SALAM) di pantai kondang merak "

Nama : Mayang Setianingsih

NIM : 125080600111053

Program Studi : Ilmu Kelautan

Universitas : Brawijaya Malang

Kegiatan Praktik Kerja Magang (PKM) ini dilakukan terhitung mulai dari tanggal 6 Agustus 2015 hinggatanggal 15 Oktober 2015.

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat digunakan seperlunya.

Mengetahui,
Pembimbing Instansi


(..... Heru AGUSNO, S.Si.)
NIP.

Lampiran 2 Log Book Kegiatan PKM

BUKU CATATAN HARIAN (LOG BOOK)
PELAKSANAAN PRAKTEK KERJA MAGANG (PKM)



Judul : Penerapan Metode Ecografi dalam Upaya Konservasi
dan Lomba Konservasi dan Pemberdayaan Masyarakat SALAM
di Pantai Kandang Merak
Nama : MAYANG SETIANINGSIH
NIM : 125080600111053
Program Studi : ILMU KELAUTAN

FAKULTAS PERIKANAN DAN ILMU KELAUTAN
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
MALANG

**PRAKTEK KERJA MAGANG (PKM)
CATATAN HARIAN KEGIATAN
(di laboratorium)**

No	Tanggal, Bulan, Tahun	Kegiatan	Catatan Harian PKM (berisi data yang diperoleh, keterangan data, sketsa, gambar, analisis singkat dsb)	Tanda Tangan PIC/setara
1.	5 - 6 - 2015	Pengutaraan kepetuhan administrasi di UBT TV	Surat persetujuan magang	
2.	3 - 8 - 2015	Brainstorming konsep video dokumentasi	Perubahan konsep video dokumentasi	
3.	21 - 8 - 2015	Diskus, mengenai progres pengambilan gambar	korksi pengambilan gambar tahap 1, gambar banyak yang goyang, disamping untuk re-take gambar	
4	25 - 8 - 2015	Pembetulan mengenai teknik pengambilan gambar	Tips dan Trick dalam mengambil gambar menggunakan kamera DSLR	
5	8 - 9 - 2015	Instal dan pengunaan software Edius 5	Pengunaan fitur-fitur dan ekspresi Edius	
6	11 - 9 - 2015	Editing Video	Dokumentasi	
7	13 - 9 - 2015	Editing Video	Dokumentasi	
8	15 - 9 - 2015	Editing Video	Dokumentasi	

9	16-9-2015	Asistensi I	Sortir Video dan kesesuaian alur dengan script	Wahyuni
10	17-9-2015	Editing Video	Dokumentasi	Wahyuni
11	21-9-2015	Asistensi II	Pemberian materi tentang efek dan sinkronisasi audio - video	Wahyuni
12	17-10-2015	Editing Video	Dokumentasi	Wahyuni
13	28-10-2015	Asistensi III	Masalah teknis pada capture editing	Wahyuni
14	30-10-2015	Editing Video	Dokumentasi	Wahyuni
15	19-11-2015	Asistensi IV	Finishing Video.	Wahyuni

**PRAKTEK KERJA MAGANG (PKM)
CATATAN HARIAN KEGIATAN
(di lapang)**

No	Tanggal, Bulan, Tahun	Kegiatan	Catatan Harian PKM (berisi data yang diperoleh keterangan data, sketsa, gambar, analisis singkat dst)	Tanda Tangan PIC/setara
1.	6-8-2015	ECOTOURISM - President APRN	Dokumentasi	
2.	7-8-2015	Diskusi mengenai potensi kordang Merak	Uraian mengenai sumber daya yang ada di KM	
3	8-8-2015	Diskusi mengenai sat lokasi pengambil gambar segment 2	Data lokasi	
4	9-8-2015	Pengambilan gambar segment 2	Hasil data berupa video	
5.	10-8-2015	Diskusi bersama mayoritas mengenai permasalahan yang ada di kordang Merak	Informasi mengenai permasalahan yang ada di masyarakat	
6.	15-8-2015	Transplantasi Tumbaru kordang bersama TKL AL	Dokumentasi	
7.	16-8-2015	Pengambilan gambar "Underwater"	Dokumentasi	
8	17-8-2015	- Operasi IT Agustus di Pantai - Diskusi dan pengumpulan script	- Dokumentasi - Rencanakan rencana	

9	18-8-2015	Pengambilan gambar segment 3, (wawancara Mas Andik)	Video hasil wawancara	
10	19-8-2015	Pengambilan gambar segment 4 (wawancara mas Bayu)	Video hasil wawancara	
11	22-8-2015	Ditulis bersama Mba Heni mengenai alur video dokumentasi	Alur baru video	
12	23-8-2015	Disasi dan pengumpulan materi mengenai etnografi oleh Mba Heni	Hasil dari etnografi yang telah di lakukan skripsi	
13	24-8-2015	Pengambilan wawancara dan diskusi bersama penduduk setempat	Dokumentasi	
14	27-8-2015	Pengambilan ulang segment 4 (wawancara Mas Bayu)	Video hasil wawancara	
15	15-10-2015	Mengikuti acara 1 sura Tapa ulang segment 3	Video dokumentasi acara	

Mengetahui,
Kantor Kepala Bina

(Head of Bina)